

ANALISIS TINDAK TUTUR CERPEN “BUBUR BASI” KARYA ANANDA DWI UTARI PADA BUKU ALIF

Martua Reynhat Sitanggang Gusar ¹, Francisco Harianto Simanjuntak ²,
Sari Nurima Br Lumban Batu ³, Escha Putri Stevani Raja Gukguk ⁴, Elli Novita Hutasoit ⁵,
Avriel Nur Angelika Pakpahan ⁶, Vio Situmorang ⁷,

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas HKBP Nommensen Medan

*email corresponding author: franciscohariano@student.uhn.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur menurut teori J. L. Austin dalam cerpen Bubur Basi karya Ananda Dwi Utari yang dimuat dalam buku Alif. Permasalahan penelitian difokuskan pada jenis-jenis tindak tutur yang digunakan tokoh-tokoh dalam cerpen serta fungsi dan dampak tuturan tersebut dalam membangun konflik dan relasi sosial antartokoh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa dialog-dialog dalam cerpen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan teknik analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta menginterpretasi tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi berdasarkan teori J. L. Austin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen Bubur Basi mengandung ketiga jenis tindak tutur tersebut. Tindak lokusi berfungsi menyampaikan pernyataan dan keinginan tokoh secara eksplisit, tindak ilokusi berperan dominan dalam membangun konflik melalui fungsi larangan, permohonan, nasihat, dan upaya meyakinkan, sedangkan tindak perlokusi tampak melalui dampak emosional dan psikologis yang dialami tokoh, seperti kesedihan, keterkejutan, dan sikap pasrah. Temuan ini menegaskan bahwa dialog dalam cerpen tidak hanya berfungsi sebagai penggerak alur, tetapi juga sebagai sarana tindakan sosial yang merepresentasikan dinamika relasi keluarga dan konflik nilai dalam kehidupan masyarakat.

KATA KUNCI: Tindak tutur, Pragmatik, Cerpen, Ilokusi, Lokusi

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama dalam kehidupan manusia untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan maksud tertentu dalam interaksi sosial. Sebagaimana yang disampaikan oleh Herdiana (2025) bahwa Bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang dalam berkomunikasi. Melalui bahasa, manusia tidak hanya mengungkapkan pikiran, tetapi juga melakukan tindakan tertentu yang memiliki dampak terhadap lawan tutur. Dalam kajian linguistik, fenomena tersebut menjadi perhatian utama dalam pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji makna ujaran berdasarkan konteks penggunaannya. Hal tersebut juga senada dengan Geraldine & Manik (2025) bahwa Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang sangat

penting dalam studi komunikasi, dengan fokus pada makna yang ditafsirkan berdasarkan konteks penggunaan bahasa dalam interaksi sosial.

Salah satu konsep penting dalam pragmatik adalah tindak tutur (*speech act*), yang pertama kali diperkenalkan oleh J.L. Austin. Austin menyatakan bahwa ketika seseorang bertutur, ia tidak hanya mengucapkan kalimat secara gramatikal, tetapi juga melakukan suatu tindakan melalui ujaran tersebut. Tindak tutur dibagi menjadi 2 yaitu tindak tutur Langsung dan tidak langsung. Tindak tutur langsung yaitu tindak tutur yang struktur atau modus kalimatnya sesuai dengan fungsi atau maksud penuturnya, sedangkan tindak tutur tak langsung yaitu tindak tutur yang struktur atau modus kalimatnya tidak sesuai dengan fungsi atau maksud penuturnya (Sulistiyo, 2025). Austin membagi tindak tutur ke dalam tiga jenis, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

Dalam konteks karya sastra, khususnya cerpen, tindak tutur memiliki peran penting dalam membangun alur cerita, karakter tokoh, serta konflik yang terjadi. Dialog antartokoh dalam cerpen bukan sekadar rangkaian percakapan, melainkan sarana penyampaian maksud, emosi, dan tindakan sosial yang mencerminkan realitas kehidupan. Oleh karena itu, analisis tindak tutur dalam karya sastra dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna implisit dan relasi sosial antartokoh.

Cerpen *Bubur Basi* karya Ananda Dwi Utari menghadirkan interaksi tokoh-tokoh yang sarat dengan makna kontekstual, terutama melalui tuturan yang mencerminkan konflik, sikap emosional, serta respons antartokoh. Tuturan-tuturan tersebut menarik untuk dikaji karena menunjukkan bagaimana bahasa digunakan sebagai alat tindakan, bukan hanya sebagai alat komunikasi semata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur menurut teori J.L. Austin dalam cerpen *Bubur Basi* karya Ananda Dwi Utari. Analisis difokuskan pada identifikasi dan klasifikasi tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam tuturan tokoh-tokoh cerpen, sehingga diharapkan dapat memperkaya kajian pragmatik dalam karya sastra Indonesia serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan analisis linguistik sastra.

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebuah jurnal yang mengkaji tindak tutur dalam karya sastra berbentuk novel. Penelitian tersebut berfokus pada

analisis tindak tutur lokusi dan ilokusi dengan menggunakan pendekatan pragmatik secara umum serta mengacu pada pendapat beberapa ahli bahasa. Hasil penelitian Locution et al., (2025) menunjukkan bahwa tindak tutur lokusi dan ilokusi banyak ditemukan dalam dialog antartokoh dan berperan penting dalam membangun alur cerita serta karakter tokoh. Namun, penelitian tersebut belum membahas tindak tutur perlokusi secara mendalam dan tidak secara khusus menggunakan teori tindak tutur yang dikemukakan oleh J. L. Austin sebagai landasan utama.

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini menjadikan cerpen *Bubur Basi* karya Ananda Dwi Utari sebagai objek kajian dengan mengacu secara khusus pada teori tindak tutur J. L. Austin. Penelitian ini tidak hanya menganalisis tindak tutur lokusi dan ilokusi, tetapi juga perlokusi yang belum dibahas dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperluas kajian tindak tutur dalam karya sastra, khususnya cerpen, serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan teori tindak tutur J. L. Austin dalam teks sastra.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Banjarnahor et al., (2022) pada Sugiyono (2018:456) menjelaskan bahwa data sekunder adalah sumber data didapat secara tidak langsung melalui dokumen yang berasal dari perpustakaan atau jurnal penelitian sebelumnya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam tindak tutur lokusi dan ilokusi dalam cerpen *Bubur Basi* karya Ananda Dwi Utari. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan jenis tindak tutur lokusi dan ilokusi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengacu pada teori tindak tutur J. L. Austin. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan untuk menjelaskan bentuk serta fungsi tindak tutur yang terdapat dalam cerpen *Bubur Basi* karya Ananda Dwi Utari. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami penggunaan bahasa secara kontekstual melalui penafsiran terhadap tuturan-tuturan yang terdapat dalam cerpen.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati dialog antartokoh yang terdapat dalam cerpen *Bubur Basi*. Pengamatan difokuskan pada elemen tindak tutur, khususnya tindak

lokusi dan ilokusi yang muncul dalam tuturan tokoh. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menggambarkan bentuk serta fungsi tindak tutur lokusi dan ilokusi yang digunakan dalam cerpen tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap cerpen *Bubur Basi* karya Ananda Dwi Utari, ditemukan tiga jenis tindak tutur menurut teori J.L. Austin, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Sejalan dengan Austin membedakan tiga jenis tindak tutur: (1) tindak lokusi, yaitu tindakan mengucapkan sesuatu dengan makna dan referensi tertentu; (2) tindak ilokusi, yaitu maksud atau tujuan yang ingin dicapai penutur melalui tuturan tersebut, seperti memerintah, berjanji, atau meminta; dan (3) tindak perlokusi, yaitu efek atau dampak yang ditimbulkan tuturan tersebut pada pendengar, seperti meyakinkan atau menakutnakti . Ketiga jenis tindak tutur tersebut muncul dalam dialog antartokoh dan berperan penting dalam membangun konflik serta hubungan emosional antara tokoh Sumi dan Pak Bono.

1. Tindak Lokusi

Tindak lokusi merupakan tindak tutur yang berfokus pada apa yang diucapkan secara literal atau harfiah oleh penutur. Sejalan dengan Adhiguna et al., (2019) Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Dalam cerpen *Bubur Basi*, tindak lokusi tampak pada tuturan-tuturan yang menyampaikan informasi secara langsung tanpa maksud implisit yang dominan.

Pada halaman 38 paragraf 2, tuturan “Kau tidak akan jadi miskin meski tidak mengikuti PNS itu Ndok,” kata Bapak Bono, merupakan tindak lokusi karena isi tuturan hanya menyampaikan pernyataan informatif. Tuturan tersebut secara harfiah menyatakan bahwa Sumi tidak akan mengalami kemiskinan meskipun tidak mengikuti tes PNS. Kalimat ini tidak mengandung perintah atau permintaan secara langsung, melainkan sebatas penyampaian pandangan dari Pak Bono kepada anaknya.

Selain itu, pada halaman 39 paragraf 2, tuturan “Pak, Sumi mohon, izinkan Sumi untuk mengikuti PNS Pak” juga termasuk tindak lokusi karena secara literal Sumi menyampaikan permohonan izin kepada ayahnya. Tuturan ini mengandung informasi tentang keinginan Sumi

untuk mengikuti tes PNS dan disampaikan secara jelas melalui struktur kalimat permohonan tersebut seperti pada kata “Sumi mohon”.

Dengan demikian, tindak lokusi dalam cerpen ini berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi dan keinginan tokoh secara eksplisit sebelum berkembang ke fungsi tutur yang lebih kompleks.

2. Tindak Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan dengan kata lain tindak tutur yang ditujukan untuk memberikan efek atau pengaruh kepada lawan tutur (Utami & Rizal, 2022). Tindak ilokusi berkaitan dengan maksud atau fungsi yang ingin dicapai penutur melalui ujarannya, seperti melarang, memohon, menasihati, atau meyakinkan. Dalam cerpen *Bubur Basi*, tindak ilokusi muncul secara dominan dan menjadi penggerak utama konflik cerita.

Pada halaman 39 paragraf 3, tuturan singkat “Tidak!” yang diucapkan Pak Bono merupakan tindak ilokusi melarang. Meskipun secara lokusi hanya berupa satu kata, secara ilokusi tuturan tersebut memiliki kekuatan larangan yang tegas. Pak Bono secara jelas menolak dan melarang Sumi untuk mengikuti tes PNS, sehingga menunjukkan otoritas dan sikap keras sebagai seorang ayah.

Tindak ilokusi memohon terlihat pada tuturan Sumi di halaman 39 paragraf 2, yaitu “Pak, Sumi mohon, izinkan Sumi untuk mengikuti PNS Pak.” Melalui tuturan ini, Sumi tidak hanya menyampaikan keinginannya, tetapi juga memiliki tujuan membujuk dan memohon persetujuan ayahnya. Penggunaan kata “mohon” menegaskan fungsi ilokusi sebagai permintaan yang bersifat emosional dan penuh harap.

Sementara itu, tindak ilokusi menasihati atau meyakinkan tampak pada halaman 38 paragraf 4 melalui tuturan “Aku tidak akan meninggalkan Bapak semenit pun, jika aku lulus PNS nanti Pak.” Tuturan ini berfungsi untuk meyakinkan Pak Bono bahwa keberhasilan Sumi menjadi PNS tidak akan membuatnya meninggalkan ayahnya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan eksplisit Sumi, “Aku tidak akan meninggalkan Bapak semenit pun,” yang secara langsung menegaskan komitmen dan kesetiaannya kepada sang ayah. Dengan demikian, Sumi berusaha meredam

kekhawatiran Pak Bono yang selama ini takut kehilangan anaknya serta berupaya mengubah sikap penolakan ayahnya terhadap keinginannya mengikuti tes PNS.

3. Tindak Perlokusi

Perlokusi adalah tindak tutur yang mengandung pengaruh atau efek terhadap lawan tutur yang mendengar tuturan tersebut (Skripsi & Kedai, 2023). Tindak perlokusi berkaitan dengan dampak atau efek yang ditimbulkan oleh suatu tuturan terhadap mitra tutur, baik secara emosional maupun tindakan nyata. Dalam cerpen *Bubur Basi*, tindak perlokusi terlihat jelas melalui respons tokoh setelah terjadinya tuturan tertentu.

Pada halaman 39 paragraf 4, dijelaskan bahwa “Sang anak menangis dengan tersedu karena tidak disetujui untuk mengikuti tes PNS.” Peristiwa ini merupakan efek dari tuturan “Tidak!” yang diucapkan Pak Bono. Larangan tersebut menimbulkan dampak emosional berupa kesedihan dan keterpurukan pada diri Sumi, sehingga menunjukkan keberhasilan tindak perlokusi dalam memengaruhi kondisi psikologis tokoh.

Contoh tindak perlokusi lainnya terdapat pada halaman 40 paragraf 4 melalui tuturan “Kalau perlu Bapak akan jual 10 hektar tanah Bapak yang ada di Jawa sana.” Tuturan ini menimbulkan efek keterkejutan pada Sumi, yang ditunjukkan dengan respons “Bapak punya tanah di Jawa?” dengan wajah terkejut. Reaksi tersebut membuktikan bahwa tuturan Pak Bono berhasil memunculkan efek perlokusiner berupa rasa kaget dan heran.

Selanjutnya, pada halaman 41 paragraf 1, digambarkan bahwa Sumi menghela napas panjang. Tindakan ini merupakan efek perlokusi dari rangkaian percakapan dan keputusan orang tuanya. Tuturan-tuturan yang muncul sebelumnya menimbulkan perasaan pasrah, sedih, dan tekanan batin pada diri Sumi, yang diekspresikan melalui bahasa tubuh.

Secara keseluruhan, tuturan-tuturan yang muncul dalam cerpen *Bubur Basi* mencerminkan dinamika relasi keluarga dan konflik nilai yang kompleks dalam kehidupan masyarakat. Tindak lokusi dalam dialog antartokoh secara eksplisit menyampaikan pernyataan, permohonan, dan janji yang berkaitan dengan pilihan hidup, pekerjaan, serta tanggung jawab keluarga. Sementara itu, tindak ilokusi yang menyertai tuturan-tuturan tersebut menunjukkan adanya maksud yang lebih dalam, seperti larangan, bujukan, nasihat, dan upaya meyakinkan, yang memperkuat makna di balik setiap ujaran

Konflik antara Sumi dan Pak Bono memperlihatkan pertentangan sudut pandang antara generasi muda dan orang tua dalam memaknai masa depan dan stabilitas hidup. Di satu sisi, Sumi merepresentasikan keinginan untuk memperoleh keamanan ekonomi dan pengakuan sosial melalui profesi PNS, sedangkan Pak Bono menunjukkan sikap protektif dan nilai kesederhanaan yang ia yakini. Perbedaan pandangan tersebut diungkapkan melalui tuturan-tuturan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga sarat dengan emosi, tekanan batin, dan relasi kuasa dalam keluarga.

Tindak perlokusi dalam cerpen ini memperlihatkan dampak nyata dari tuturan terhadap kondisi psikologis tokoh. Respons seperti tangisan, keterkejutan, hingga sikap pasrah yang dialami Sumi menunjukkan bahwa bahasa berfungsi sebagai pemicu perubahan emosi dan sikap. Efek perlokusiner tersebut menegaskan bahwa tuturan tidak berhenti pada maksud penutur, tetapi berlanjut pada reaksi dan pengalaman batin mitra tutur.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa dialog dalam cerpen *Bubur Basi* tidak sekadar berfungsi sebagai penggerak alur, tetapi juga sebagai representasi realitas sosial yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Relasi keluarga, tekanan ekonomi, serta dilema memilih masa depan direfleksikan melalui tindak tutur yang sederhana namun bermakna. Dengan demikian, cerpen ini menggambarkan bahwa konflik sosial dan emosional dapat diungkapkan secara kuat melalui bahasa sehari-hari yang digunakan tokoh-tokohnya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa teori tindak tutur J.L. Austin relevan digunakan untuk menganalisis cerpen *Bubur Basi* karya Ananda Dwi Utari. Tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang ditemukan saling berkaitan dalam membangun konflik, karakter, dan makna cerita secara keseluruhan. Analisis ini memperlihatkan bahwa bahasa dalam karya sastra bukan hanya alat komunikasi, melainkan juga sarana tindakan sosial yang mencerminkan dinamika kehidupan manusia.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa cerpen *Bubur Basi* karya Ananda Dwi Utari memanfaatkan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi sebagaimana dirumuskan dalam teori tindak tutur J. L. Austin. Ketiga jenis tindak tutur tersebut berperan dalam membangun

konflik dan relasi antartokoh, khususnya hubungan antara Sumi dan Pak Bono. Temuan ini menunjukkan bahwa bahasa dalam cerpen tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai bentuk tindakan sosial yang merepresentasikan nilai, sikap, dan relasi kekuasaan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan relevansi pendekatan pragmatik dalam kajian sastra serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tindak tutur dalam sastra Indonesia.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, secara praktis analisis tindak tutur dalam cerpen *Bubur Basi* dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pendekatan pragmatik disarankan untuk diterapkan oleh pendidik agar peserta didik mampu memahami fungsi bahasa dalam karya sastra tidak hanya sebagai alat penyampai cerita, tetapi juga sebagai sarana tindakan sosial yang merepresentasikan konflik, nilai, dan relasi dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Secara teoretis dan akademis, penelitian ini menunjukkan relevansi teori tindak tutur J. L. Austin dalam kajian sastra, sehingga disarankan adanya pengembangan penelitian lanjutan dengan mengombinasikannya dengan teori pragmatik lain atau memperluas objek kajian pada karya sastra yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga dapat lebih memfokuskan kajian pada tindak perlokusi serta mengaitkannya dengan aspek sosial, budaya, dan psikologis tokoh guna memperkaya khazanah penelitian pragmatik sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiguna, P., Susrawan, A., & Bambang, E. (2019). *DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS XI MIPA 7 SMA N 7 DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019*. 08(02), 204–211.
- Banjarnahor, R. R., Waruwu, N. P., & Anisa. (2022). *ANALISIS PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA CERPEN*. 5(1), 27–33.
- Geraldine, K. S., & Manik, B. (2025). *Pragmatik dan sistem kajiannya pragmatics and its system of study*. April, 7291–7295.
- Herdiana, B. (2025). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Percakapan Masyarakat Lamasi*. 5(3), 1961–1975.

- Locution, A., Corat-coret, S., Reynhat, M., Gusar, S., Zahara, A., Natasia, M., Sinurat, N., & Haloho, S. (2025). *Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Cerpen " Corat - Coret di Toilet " Karya Eka Kurniawan*. 2(1), 67–73. <https://doi.org/10.31004/boraspasi.vxix.xxx>
- Skripsi, A., & Kedai, D. A. N. (2023). *TINDAK TUTUR LOKUSI , ILOKUSI , PERLOKUSI PADA FILM*. 11(2), 80–82. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4569>
- Sulistiyo, W. (2025). *Bentuk dan Makna Tindak Tutur Tidak Langsung dalam Film Sekawan Limo : Kajian Pragmatik*. 11(3), 2609–2623.
- Utami, R., & Rizal, M. (2022). *Bahasa Dalam Konteks Sosial (Peristiwa Tutur Dan Tindak Tutur)*. 1(1), 16–25.
- Adhiguna, P., Susrawan, A., & Bambang, E. (2019). *DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS XI MIPA 7 SMA N 7 DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019*. 08(02), 204–211.
- Banjarnahor, R. R., Waruwu, N. P., & Anisa. (2022). *ANALISIS PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA CERPEN*. 5(1), 27–33.
- Geraldine, K. S., & Manik, B. (2025). *Pragmatik dan sistem kajiannya pragmatics and its system of study*. April, 7291–7295.
- Herdiana, B. (2025). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Percakapan Masyarakat Lamasi*. 5(3), 1961–1975.
- Locution, A., Corat-coret, S., Reynhat, M., Gusar, S., Zahara, A., Natasia, M., Sinurat, N., & Haloho, S. (2025). *Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Cerpen " Corat - Coret di Toilet " Karya Eka Kurniawan*. 2(1), 67–73. <https://doi.org/10.31004/boraspasi.vxix.xxx>
- Skripsi, A., & Kedai, D. A. N. (2023). *TINDAK TUTUR LOKUSI , ILOKUSI , PERLOKUSI PADA FILM*. 11(2), 80–82. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4569>
- Sulistiyo, W. (2025). *Bentuk dan Makna Tindak Tutur Tidak Langsung dalam Film Sekawan Limo : Kajian Pragmatik*. 11(3), 2609–2623.
- Utami, R., & Rizal, M. (2022). *Bahasa Dalam Konteks Sosial (Peristiwa Tutur Dan Tindak Tutur)*. 1(1), 16–25.